

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sinarwati *et al.*, (2019) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia, merupakan pilar utama perekonomian. Entitas berskala mikro memegang peranan strategis sebagai jaring pengaman masyarakat dalam menghadapi krisis dan gejolak ekonomi, sehingga keberadaan UMKM yang andal dan tangguh merupakan modal utama pembangunan ekonomi, serta menjadi tumpuan dalam menghadapi gejolak ekonomi. UMKM tidak hanya berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, tetapi juga menjadi motor penggerak inovasi dan sumber utama pendapatan bagi masyarakat. Selain itu, UMKM berperan dalam peningkatan penerimaan pajak, serta mendukung aktivitas ekspor dan impor. Dengan kemampuannya dalam beradaptasi terhadap perubahan, UMKM telah menjadi sektor yang mampu menopang pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023), menegaskan bahwa UMKM menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dengan jumlahnya yang mendominasi hingga 99% dari total unit usaha yang ada. Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2022), UMKM memberikan kontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 96,9% tenaga kerja

nasional. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan inovasi yang terus berkembang.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali. (2024), perkembangan UMKM mengalami peningkatan signifikan dalam lima tahun terakhir. Jumlah UMKM meningkat dari 13.042 unit pada tahun 2019 menjadi 442.848 unit pada tahun 2023. Dari jumlah tersebut, 24,31% atau 107.656 unit bergerak di sektor formal, sementara 75,69% atau 335.192 unit berada di sektor informal. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa masyarakat Bali mampu beradaptasi terhadap perubahan, termasuk dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 yang mendorong banyak individu untuk beralih ke sektor UMKM sebagai sumber pendapatan utama.

Kabupaten Buleleng, sebagai salah satu wilayah dengan jumlah UMKM yang cukup besar, menunjukkan tren peningkatan jumlah UMKM setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi UMKM Kabupaten Buleleng tahun 2023, jumlah UMKM per Kecamatan terus mengalami pertumbuhan di berbagai sektor, termasuk sektor perdagangan, industri pertanian, industri non-pertanian, dan jasa. Berikut adalah data mengenai perkembangan jumlah UMKM per masing-masing sektor di Kabupaten Buleleng pada Tahun 2018-2022. Tabel 1.1 merupakan perkembangan jumlah UMKM per Kecamatan di Kabupaten Buleleng dari Tahun 2018-2022.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UMKM Per Kecamatan
di Kabupaten Buleleng Tahun 2018-2022

No	Kecamatan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Buleleng	6.600	6.836	6.951	7.020	7.397
2	Gerokgak	4.619	4.710	4.994	5.286	5.466
3	Sawan	3.128	3.158	3.241	3.268	3.378
4	Busungbiu	3.687	3.755	3.810	3.853	3.938
5	Banjar	3.490	3.578	3.612	3.649	3.739
6	Sukasada	2.941	3.014	3.073	3.110	3.210
7	Seririt	4.190	4.461	4.502	4.502	4.578
8	Kubutambahan	2.765	2.823	2.847	2.866	2.991
9	Tejakula	3.132	3.220	3.320	3.420	3.550

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi UMKM Kabupaten Buleleng, Tahun 2023 (data diolah 2024)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa Kecamatan Buleleng memiliki jumlah UMKM tertinggi, diikuti oleh Kecamatan Gerokgak dan Seririt. Namun, tidak semua kecamatan mengalami pertumbuhan optimal. Seperti, Kecamatan Sukasada memiliki jumlah UMKM yang relatif lebih rendah dibandingkan kecamatan lainnya.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak di sektor perdagangan. Dipilihnya sektor perdagangan dikarenakan sektor ini mendominasi struktur UMKM di Bali, dengan proporsi sebesar 58% (254.655 unit), diikuti oleh industri pertanian sebesar 20% (87.966 unit), industri non-pertanian sebesar 14% (61.048 unit), dan jasa sebesar 8% (3.694 unit) (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali., 2023). Dengan demikian, penelitian ini menitikberatkan pada sektor perdagangan, yang menjadi bagian terbesar dari UMKM di Bali.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi UMKM Kabupaten Buleleng Tahun 2024, berikut adalah jumlah UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng Tahun 2021-2023.

Tabel 1. 2
Data UMKM Pada Sektor Perdagangan Kabupaten Buleleng
Per Kecamatan Tahun 2021-2023

No	Kecamatan	Tahun			Jumlah
		2021	2022	2023	
1	Buleleng	69	297	347	713
2	Gerokgak	292	257	582	1131
3	Sawan	27	109	144	280
4	Busungbiu	43	113	79	235
5	Banjar	37	93	200	330
6	Sukasada	37	146	93	276
7	Seririt	0	123	369	492
8	Kubutambahan	19	81	178	278
9	Tejakula	100	122	252	474

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi UMKM Kabupaten Buleleng (data diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas mengenai data UMKM pada sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng per kecamatan tahun 2021-2023, terlihat bahwa pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang signifikan jumlah UMKM di hampir seluruh kecamatan. Kecamatan Gerokgak mencatat jumlah UMKM tertinggi pada tahun tersebut, yaitu sebanyak 582 unit, disusul oleh Kecamatan Seririt dengan 369 unit dan Kecamatan Buleleng dengan 347 unit. Kecamatan lain seperti Tejakula (252 unit), Banjar (200 unit), dan Kubutambahan (178 unit) juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sementara itu, Kecamatan Busungbiu dan Sukasada mengalami

penurunan jumlah UMKM pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022. Hal ini dapat mengindikasikan adanya kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha di Kecamatan Busungbiu dan Sukasada, termasuk dalam aspek kinerja keuangan. Fenomena kinerja keuangan yang dimaksud terlihat dari lemahnya pengelolaan keuangan pelaku UMKM, seperti tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi, kurangnya pencatatan keuangan yang sistematis, serta kesulitan dalam mempertahankan arus kas usaha. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan pelaku usaha untuk menilai kondisi keuangan usahanya secara akurat dan menghambat pengambilan keputusan bisnis.

Adapun fenomena yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah penurunan signifikan jumlah UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Sukasada pada tahun 2023, yang mengindikasikan adanya persoalan mendasar dalam keberlangsungan usaha di wilayah tersebut. Penurunan ini dapat menjadi indikasi adanya tantangan dalam aspek kinerja keuangan yang mungkin disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan para pelaku usaha, keterbatasan akses terhadap modal, serta belum optimalnya pemanfaatan inovasi untuk memperkuat daya saing usaha. Ketiga faktor tersebut dipandang sebagai komponen penting dalam mendukung keberhasilan UMKM dalam jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Sukasada masih belum optimal dan perlu mendapatkan perhatian lebih agar dapat tumbuh dan bersaing dengan UMKM di kecamatan lainnya.

Dengan melihat tren tersebut, fokus penelitian hanya diarahkan pada tahun 2023 karena data tersebut merupakan data paling baru yang merepresentasikan kondisi UMKM terkini setelah masa pemulihan pascapandemi. Selain itu, fokus

pada tahun 2023 memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan relevan terhadap dinamika perkembangan UMKM saat ini, termasuk menilai efektivitas program pemberdayaan dan dukungan pemerintah di tahun tersebut. Pemusatan analisis pada tahun 2023 juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih fokus dan akurat terhadap potensi serta tantangan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng pada periode yang paling terbaru.

Meskipun data UMKM sektor perdagangan dari tahun 2021-2023 menunjukkan bahwa Kecamatan Busungbiu dan Sukasada memiliki jumlah UMKM sektor perdagangan yang lebih rendah pada Tahun 2023, dalam penelitian ini yang dipilih menjadi objek penelitian adalah Kecamatan Sukasada. Dipilih Kecamatan Sukasada sebagai objek penelitian, dikarenakan struktur UMKM di Kecamatan ini lebih relevan dengan tujuan penelitian yang menitikberatkan pada sektor perdagangan. Dibandingkan dengan Kecamatan Busungbiu yang lebih berorientasi pada sektor pertanian, Sukasada memiliki struktur UMKM yang lebih selaras dengan tren ekonomi di Bali. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuda Paramartha *et al.*, (2017), Kecamatan Busungbiu memiliki potensi besar dalam pengembangan komoditas seperti durian dan jambu biji, yang menunjukkan bahwa sektor pertanian lebih dominan di wilayah tersebut. Sementara itu, berdasarkan informasi dari laman <https://panji-buleleng.desa.id/>, perkembangan UMKM di Kecamatan Sukasada menunjukkan tren positif, yang mencerminkan adanya potensi pertumbuhan sektor perdagangan di wilayah ini. Oleh karena itu, untuk memahami lebih dalam kondisi UMKM di Kecamatan Sukasada yang menunjukkan pertumbuhan lebih lambat dibandingkan kecamatan lainnya, penelitian ini akan difokuskan pada analisis sejumlah faktor penting yang

memengaruhi keberlangsungan usaha, yaitu kinerja keuangan, literasi keuangan, modal usaha, serta inovasi yang dimiliki oleh pelaku UMKM.

Kinerja keuangan secara umum menilai keberhasilan dan efisiensi perusahaan dalam mencari dan mengelola sumber pendanaan (Masdiantini *et al.*, 2023). Surifah (2002) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Callahan (2007) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk literasi keuangan, modal usaha, dan inovasi. Teori *Resource-Based View* (RBV) (Wernerfelt, 1984) menjelaskan bahwa keunggulan bisnis bergantung pada kepemilikan dan pengelolaan sumber daya yang berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan (VRIN). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan merupakan bagian dari modal manusia, modal usaha termasuk dalam modal fisik, dan inovasi berperan sebagai kapabilitas organisasi yang mendorong daya saing. Penelitian yang dilakukan oleh Daud *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa ketiga faktor ini berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan memperoleh kesejahteraan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mempengaruhi perilaku keuangan kearah yang positif (Herawati *et al.*, 2024). Literasi keuangan yang rendah akan berdampak pada pembuatan keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Dewi *et al.*, 2020). Daud *et al.*, (2023) juga menjelaskan hal serupa bahwa literasi keuangan adalah pemahaman seseorang

terhadap pengelolaan keuangan yang efektif sebagai pengambilan keputusan keuangan agar mempengaruhi usaha yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan. Literasi keuangan juga didefinisikan sebagai pemahaman tentang terminologi dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman ini untuk membuat keputusan yang tepat (Fahmi, 2017). Literasi keuangan yang rendah dapat meningkatkan risiko keuangan UMKM, seperti kesulitan dalam mengakses pembiayaan dan kesulitan menghadapi perubahan kondisi pasar (Martadinata & Pasek, 2024). Sedangkan literasi keuangan yang baik dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM masih mengalami ketidakonsistenan. Hasil penelitian Suryanto *et al.*, (2024) dan Daud *et al.*, (2023) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan penelitian Pradipta (2022) menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbagai permasalahan yang ada dan ketidakonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian terkait pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM masih sangat perlu untuk dilakukan.

Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2009). Vijaya & Irwansyah (2017) menyatakan bahwa hal yang dapat diukur dari modal usaha adalah modal syarat untuk usaha, besar modal, hambatan sumber modal dan sumber modal dari luar. Modal finansial yaitu dana

yang diperoleh dari sumber sumber yang diberikan oleh pemberi pinjaman (investor) / dana yang disetor oleh pemilik untuk membeli peralatan modal riil untuk memproduksi barang (Ekowati, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Prawidya *et al.*, (2024) dan Fitrianita & Sinarwati (2024) memperoleh hasil bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan penelitian Hutapea *et al.*, (2024) menunjukkan modal usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Berbagai permasalahan yang ada dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian terkait pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM masih sangat perlu untuk dilakukan.

Konsep inovasi produk sebagaimana didefinisikan oleh Kotler dan Armstrong (2012) merupakan aspek krusial yang seringkali luput dari perhatian para pelaku bisnis. Padahal, inovasi merupakan kunci keberlangsungan dan daya saing suatu perusahaan dalam jangka panjang. Agar suatu bisnis berhasil, inovasi merupakan suatu keharusan. Suatu ide atau perilaku yang berhubungan dengan suatu produk atau jasa atau suatu teknik teknologi yang unik bagi perusahaan yang mengadopsinya, menurut literatur yang relevan, merupakan contoh inovasi (Adiputra *et al.*, 2021). Inovasi telah dipercaya sebagai komponen utama yang memainkan peran penting dalam keberhasilan sebuah perusahaan dalam memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, banyak penelitian telah berusaha untuk mengeksplorasi hubungan antara inovasi dan kinerja dalam beberapa tahun terakhir. Hurley (2003) inovasi seperti pengenalan proses baru, produk, atau ide ide dalam organisasi, yang relevan dengan kemampuan perusahaan untuk terlibat dalam inovasi.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh inovasi terhadap kinerja keuangan UMKM masih mengalami ketidakkonsistenan. Hasil penelitian Prawidya *et al.*, (2024) dan Nadziro & Mustahidda (2024) menunjukkan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan penelitian (Susilo *et al.*, (2022) menunjukkan inovasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbagai permasalahan yang ada dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian terkait pengaruh inovasi terhadap kinerja keuangan UMKM masih sangat perlu untuk dilakukan.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah penelitian di atas maka dapat diajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Usaha, dan Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Sukasada”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurangnya Pemahaman Laporan Keuangan Sesuai Standar Pelaku UMKM di Kecamatan Sukasada belum memahami cara menyusun laporan keuangan sesuai standar dan belum dapat membuat laporan keuangan yang terstruktur. Selain itu, pelaku UMKM sering mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga menyebabkan manajemen keuangan yang tidak teratur dan menyulitkan dalam pengambilan keputusan bisnis.
2. Keterbatasan Modal dan Pengelolaan Keuangan yang Tidak Efektif Banyak pelaku UMKM di Kecamatan Sukasada masih mengalami kendala

permodalan dan kesulitan dalam memutar modal usaha secara efektif. Penghasilan dari usaha sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga menghambat perkembangan usaha mereka.

3. Kurangnya Pemanfaatan Media Sosial untuk Promosi Usaha
Sebagian pelaku UMKM di Kecamatan Sukasada belum memanfaatkan inovasi digital, seperti mempromosikan produk mereka melalui platform media sosial. Hal ini menyebabkan jangkauan pasar yang terbatas dan peluang promosi yang belum dimanfaatkan secara optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada UMKM di Kecamatan Sukasada, dipandang perlu melakukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar penelitian berfokus pada topik yang memang menjadi pokok permasalahan dan untuk menghindari meluasnya permasalahan. Maka penulis hanya meneliti literasi keuangan, modal usaha, dan inovasi sebagai variabel bebas, kemudian kinerja keuangan sebagai variabel terikat.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Sukasada?
2. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Sukasada?

3. Bagaimana pengaruh inovasi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Sukasada?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Sukasada.
2. Untuk menguji pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Sukasada.
3. Untuk menguji pengaruh inovasi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Sukasada.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sarana pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pengaruh literasi keuangan, modal usaha, dan inovasi terhadap kinerja keuangan UMKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pemahaman serta wawasan penelitian tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan

pengaruh literasi keuangan, modal usaha, dan inovasi terhadap kinerja keuangan UMKM.

b. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan kepada pelaku UMKM, berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan, modal usaha, dan inovasi terhadap kinerja keuangan UMKM.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan terhadap UMKM.

d. Bagi Universitas Pendidikan Undiksha

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan sumber pustaka khususnya mengenai pengaruh literasi keuangan, modal usaha, dan inovasi terhadap kinerja keuangan UMKM Kecamatan Sukasada.

